

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RISIKO BUNUH DIRI PADA REMAJA DI SMK KARYA NUGRAHA BOYOLALI

Alfi Mardiyah¹, Arif Widodo^{2*}

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : arif.widodo@ums.ac.id

ABSTRAK

Bunuh diri yaitu masalah kesehatan serius yang dapat memengaruhi pada kalangan remaja. Remaja didunia ini memiliki populasi terbesar. Masa remaja yaitu masa pergantian masa anak-anak menjadi dewasa atau remaja. Remaja mengalami periode perubahan dalam perkembangan fisik dan mental yang mungkin melibatkan tidak hanya perubahan sosial dan psikologis, tetapi juga perubahan biologis seperti pubertas. Pikiran untuk bunuh diri tidak hanya disebabkan oleh faktor individu seperti tingkat kepercayaan diri, tetapi juga faktor sosial. Pikiran untuk bunuh diri tidak hanya disebabkan oleh faktor individu seperti tingkat kepercayaan diri, tetapi juga faktor sosial. Dukungan sosial bisa menciptakan kenyamanan, perhatian, dan dukungan dari orang lain atau seseorang. Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, kekasih, dan pasangan hidup. Dukungan sosial yang buruk dapat mempengaruhi keinginan bunuh diri. Jika dukungan sosial dari orang lain rendah lebih banyak yang memiliki ide bunuh diri yang kuat dibandingkan dengan yang mempunyai dukungan sosial orang lain tinggi. Metode penelitian ini menggunakan metode teknik kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja. Penelitian ini melibatkan 93 responden untuk di observasi dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja yang diambil dengan cara teknik proposional sampling dan menggunakan instrument penelitian lembar kuesioner. Hasil penelitian ini dengan analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Menghasilkan nilai significant secara statisti ($\text{sig.} = 0.001 < 0.05$). Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja. Bahwa semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah risiko bunuh diri pada remaja.

Kata kunci : bunuh diri, dukungan sosial, remaja

ABSTRACT

Suicide is a serious health problem that can affect teenagers. Teenagers in the world have the largest population. Adolescence is the period when children become adults or teenagers. Adolescents experience a period of change in physical and mental development that may involve not only social and psychological changes, but also biological changes such as puberty. Thoughts of suicide are not only caused by individual factors such as level of self-confidence, but also social factors. Social support can create comfort, attention and support from another person or person. Social support can be obtained from family, lovers and life partners. Poor social support can influence suicidal ideation. If social support from other people is low, more people have strong suicidal ideation compared to those who have high social support from other people. This research method uses quantitative technical methods. The aim of the research was to determine the relationship between social support and the risk of suicide in adolescents. This research involved 93 respondents to observe social support and the risk of suicide in adolescents who were taken using proportional sampling techniques and using a questionnaire research instrument. Results: The results of this research used data analysis, namely the Chi-Square test. Produces statistically significant values ($\text{sig.} = 0.001 < 0.05$). In this study, it was concluded that there is a relationship between social support and the risk of suicide in adolescents. The higher the social support, the lower the risk of suicide in adolescents.

Keywords : suicide, social support, teenagers

PENDAHULUAN

Motivasi dari orang-orang tertentu dapat menghasilkan dukungan sosial yang baik, serta dapat membuat individu bisa mendapatkan solusi ketika adanya masalah dan dapat

melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang terarah (Da'awi 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemikiran untuk bunuh diri adalah kurangnya dukungan sosial. Masalah bunuh diri merupakan fenomena yang banyak terjadi yang terus meningkat disetiap waktunya yang belum dapat diketahui penyebab secara jelas alasan melakukan bunuh diri (Ratih and Tobing 2020). Masalah kesehatan mental yang serius dan banyak mempengaruhi dikalangan remaja yaitu bunuh diri. Remaja termasuk dalam salah satu populasi terbesar didunia yang termasuk dalam masa peralihan menuju masa dewasa dari masa anal-anak. perkembangan fisik dan mental akan dialami oleh remaja pada masa perubahan yang meliputi perubahan biologis, sosial, dan psikologis. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi tahap perkembangan untuk memastikan penyesuaian yang baik (Lasarte et al. 2020) .

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat membantu individu menghadapi kehidupan pribadinya. Dukungan sosial yaitu bentuk nasihat, motivasi, dan arahan dari seseorang secara pribadi untuk membantu mencari jalan keluar ketika individu mengalami masalah agar mencapai tujuan. Gejala seperti stress, kecemasan, depresi yang menyebabkan individu ingin melakukan bunuh diri sehingga dukungan sosial berpengaruh penting bagi individu tersebut.(Qi et al. 2020)

Peran dukungan sosial bisa berpengaruh bagi individu dalam proses pencapaian tujuan mereka untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Mendorong pola pikir positif untuk memahami pekerjaan secara umum sehingga individu dapat berkembang di masa depan (Sestiani and Muhid 2022). Timbulnya pikiran untuk bunuh diri disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, pasangan atau orang lain. Ketiga dukungan sosial ini berperan penting dalam berkembangnya ide bunuh diri. Adapun sumber-sumber dukungan sosial adalah sebagai berikut (Salsabhilla and Panjaitan 2019) dukungan keluarga merupakan sumber daya yang penting, terutama dalam situasi traumatis, dukungan sosial dari teman penting karena teman merupakan orang-orang yang mengalami tahap perkembangan yang sama dan dukungan Sosial Significant Others adalah dukungan sosial dari orang lain.

Jadi, dengan pemamparan ini, peneliti melihat bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan remaja pada masa peralihan. Adapun faktor-faktor yang dapat memperkuat dukungan sosial yaitu empati, norma, pertukaran sosial, sosiologi, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja dengan menggunakan responden remaja yang ada di SMK Karya Nugraha Boyolali dengan menggunakan kuesioner.

METODE

Penelitian ini telah mendapatkan izin *Ethical Clearance* (EC) dengan nomor 1.912/VII/HREC/2024. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan penelitian diskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini siswa-siswi kela 10,11,12 di SMK Karya Nugraha Boyolali yang berjumlah 93 responden. Peneliti menggunakan Teknik proposional sampling sebanyak 93 siswa. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok dari kelas 10 sebanyak 28 responden, kelas 11 sebanyak 33 responden, dan kelas 12 sebanyak 32 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *MSPSS (Multidimensional Scale of Perceived Social Support)* dan *R-SIS (Revised Suicide Ideation Scale)* yang di modifikasi dan sudah melalui proses uji validitas dan reabilitas. Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur dukungan sosial responden dan risiko bunuh diri reponden.

Analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi hasil variabel penelitian yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja SMK Karya Nugraha Boyolali. Analisis bivariat penelitian ini bermanfaat

untuk mengetahui seberapa tinggi hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja. Penelitian ini melakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan dengan risiko bunuh diri pada remaja. Setelah dilakukan uji statistik menghasilkan *P-Value* $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja di SMK Karya Nugraha Boyolali.

HASIL

Analisis Univariat

Pada analisis penelitian menyajikan distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu usia, jenis kelamin, kelas dan hasil hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja SMK Karya Nugraha Boyolali sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Usia		
11-14 Tahun	3	3.2
15-17 Tahun	83	87.4
18-21 Tahun	7	7.4
Total	93	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	4.2
Perempuan	89	93.7
Total	93	100.0
Kelas		
Kelas 10	28	29.5
Kelas 11	33	34.7
Kelas 12	32	33.7
Total	93	100.0

Tabel 1 hasil analisis data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15-17 Tahun yaitu sebanyak 83 responden (87.4%). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden perempuan yaitu sebanyak 89 responden (93.7%). Karakteristik Responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas 11 yaitu sebanyak 33 responden (34.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Jumlah Responden pada Remaja di SMK Karya Nugraha Boyolali

	Dukungan sosial	Risiko bunuh diri
Rendah/kurang baik	0	3
Sedang/cukup baik	6	13
Tinggi/baik	87	77
Total	93	93

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa yang mendapatkan dukungan sosial rendah 0 responden, dukungan sosial sedang 6 responden, dan dukungan sosial tinggi 87 responden. Sedangkan untuk risiko bunuh diri terdapat 3 responden kurang baik, 13 responden cukup baik, 77 responden baik yang tidak berisiko bunuh diri.

Tabel 3 hasil uji penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil *P-value* sebesar 0.00. Nilai *P-Value* lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja di SMK

Karya Nugraha Boyolali. Semakin tinggi dukungan social maka semakin rendah risiko bunuh diri terhadap remaja.

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Sosial dengan Risiko Bunuh Diri pada Remaja di SMK Karya Nugraha Boyolali

Variabel	Chi-Square	P-Value
Dukungan sosial	70.548	0.001
Risiko bunuh diri	104.000	

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, responden banyak berumur diantara 15-17 Tahun. Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hasanah, Hilmi, and Salman 2023) hal ini menunjukkan bahwa perilaku bunuh diri pada generasi muda semakin sering terjadi seiring bertambahnya usia dengan mayoritas usia <18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana individu menunjukkan ciri-ciri seks sekunder, mencapai kematangan seksual, berkembang secara psikologis, menunjukkan pola dari masa anak-anak hingga dewasa, dan berpindah dari keadaan ketergantungan sosio-ekonomi sepenuhnya ke keadaan relatif mandiri (Wahidin Unang 2017).

Remaja tengah dengan usia 15-17 tahun mengalami perkembangan psikososial dalam membangun nilai-nilai atau norma untuk mengembangkan moralitas dan ide yang diterima. Remaja akhir mengalami perubahan diri yang masih berkembang dan status emosional yang belum stabil, yang membuat mereka terkadang mengalami perubahan status emosional yaitu perilaku dewasa atau perilaku seperti anak-anak. Dalam kelompok remaja dengan gejala depresi yang menyalahkn diri sendiri sangat banyak terjadi pada masa perkembangan remaja. Pengaruh system yang paling dekat dengan remaja seperti keluarga, teman sekolah yang semuanya sangat penting selama tahap perkembangan untuk memastikan penyesuaian yang baik (Lasarte et al. 2020). Permasalahan yang lebih kompleks pada usia ini menyebabkan peningkatan stress dan berisiko bunuh diri. Namun, pada titik ini pertumbuhan dan perkembangan fisik terus berlanjut pada perkembangan bagian otak yang mengontrol pengambilan keputusan dan pemikiran.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 89 responden dengan jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan. Karena perempuan lebih cenderung lebih sering terkena gangguan mental seperti depresi dan kecemasan, yang dapat memperburuk perasaan putus asa. Ketidakmampuan untuk mengakses dukungan kesehatan mental yang memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari and Tobing 2020) bahwa perempuan lebih banyak mengalami risiko bunuh diri yang disebabkan karena perempuan lebih sensitif di banding laki-laki. Juga menemukan bahwa wanita dengan harga diri yang rendah cenderung lebih mudah terkena gejala depresi daripada pria yang menyebabkan risiko bunuh diri (Aulia and Suharsono 2023).

Bunuh diri adalah masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada kelompok usia remaja. Bunuh diri adalah penyebab kematian kedua terbesar bagi orang berusia 15 hingga 17 tahun. Berdasarkan penelitian ini yang sesuai dengan usia 15-17 tahun dengan jumlah tertinggi terdapat pada kelas 11. Usia yang rentan dengan masalah kesehatan mental disebabkan oleh proses perubahan menuju remaja akhir yang mengalami banyaknya perubahan. Pada masa ini, perkembangan berpikir pada remaja sudah sedemikian maju, maka sistem saraf yang memproses informasi pun berkembang pesat (Safitri and Widodo 2024). Masa ini akan menunjukkan kesulitan dalam perilaku mengelola emosinya sehingga akan mengakibatkan perilaku agresif yang merupakan keadaan emosi pada remaja yang berupa perilaku verbal atau fisik. Sejalan dengan penelitian (Wahidin Unang 2017) yang menjelaskan

bahwa pada usia 15-17 tahun yang terdapat pada kelas 11 banyak mengalami masalah baik itu pribadi, sosial, belajar dan lainnya. Pada masa usia tersebut individu juga merasa kesulitan dalam mengungkapkan masalah yang sedang dialami sehingga dalam masa remaja sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan orang lain.

Analisis Bivariat

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa faktor penting yang dapat mendukung seseorang dalam kehidupan pribadinya yaitu dukungan sosial yang merupakan kehidupan dalam berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Setiap upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain untuk membantu seseorang melalui kehidupan disebut dukungan sosial. Dukungan sosial dibagi menjadi tiga bagian antara lain dukungan dari keluarga, teman, dan orang lain. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, orang lain penting diakui sebagai faktor pelindung bagi remaja (Poudel, Gurung, and Khanal 2020). Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang dapat membuat seseorang merasakan adanya dukungan sehingga mereka tidak mengalami stress yang dapat menimbulkan ide bunuh diri, karena ikatan keluarga adalah sumber dukungan sosial yang lebih lama. Dengan menggunakan pendekatan keluarga, kita dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Widodo and Supratman 2020). Selain dari dukungan keluarga terdapat juga dukungan sosial dari teman sebaya, dukungan sosial yang bersumber dari teman yaitu memiliki kekuatan yang lebih terlihat efektif karena mengalami stresor sama yang dialami sehingga bisa memberikan dukungan yang lebih baik. Dukungan sosial ini bisa didapat dari lingkungan yang biasanya menciptakan suasana harmonis, seperti komunikasi yang baik dengan orang terdekat, atau teman (Nishfi and Handayani 2021).

Dukungan sosial dapat membantu mengurangi gejala seperti stress, kecemasan, depresi yang menyebabkan seseorang ingin melakukan bunuh diri (Qi et al. 2020). Dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup, yang dikaitkan dengan ketahanan. Dukungan sosial dan lingkungan sosial yang mendukung dari masyarakat, keluarga, dan hubungan dekat memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan dan kesejahteraan remaja. Dukungan sosial terbukti berpotensi mengurangi dampak kemiskinan sekaligus meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Berbagi pengalaman Anda dengan orang tua, teman, dan guru dapat membantu mengatasi dan memotivasi perilaku adaptif (Quinlan-Davidson et al. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kaum muda memiliki jaringan kuat yang terdiri dari teman, keluarga, dan orang lain yang dapat memberikan dukungan sosial, ketahanan mereka memungkinkan mereka mengatasi kesulitan pemulihan dan oleh karena itu menghasilkan kepuasan hidup yang lebih besar (Yıldırım and Tanrıverdi 2021). Seperti pada hasil penelitian (Salsabhilla and Panjaitan 2019) orang yang memiliki dukungan sosial yang rendah dari orang lain lebih cenderung memiliki pemikiran bunuh diri yang kuat dibandingkan mereka yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang lain. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ringdal et al. 2020) bahwa remaja yang mendapatkan skor dukungan sosial yang tinggi dari teman dan keluarga menyatakan bahwa lebih sedikit gejala yang dialami seperti kecemasan dan depresi yang mengakibatkan keinginan untuk bunuh diri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data yang menggunakan uji Chi-Square hubungan antara dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja di dapatkan hasil P-Value yaitu 0.00 yang artinya H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Adinda and Prastuti 2021) bahwa dukungan sosial tinggi maka risiko bunuh diri rendah, dan jika dukungan sosial rendah maka risiko bunuh diri tinggi. Selain itu juga dibuktikan dengan penelitian (Scardera et al. 2020) bahwa seseorang yang merasakan dukungan sosial lebih besar lebih kecil juga kemungkinannya untuk melakukan bunuh diri dibandingkan mereka yang tidak merasakan dukungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas berusia 14-17 tahun sebanyak 83 responden (87.4%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 89 responden (93.7%). Dan berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh P-Value 0.000 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat atas dukungan dan partisipasinya selama proses penelitian dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Syafira Triesna, and Endang Prastuti. 2021. "Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6(1): 135–51.
- Aulia, Putri, and Yudi Suharsono. 2023. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Putri Korban Pelecehan Seksual Cognicia." 11(1): 47–53.
- Da'awi, Muh Mujib. 2021. "PSIKODINAMIKA : JURNAL LITERASI PSIKOLOGI Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi." 1(1): 67–75.
- Hasanah, Febi Febriani, Indah Laily Hilmi, and Salman Salman. 2023. "Pengaruh Pemberian Obat Antidepresan Terhadap Risiko Bunuh Diri: Literatur Review." *Journal of Pharmaceutical and Sciences* 6(2): 502–7.
- Lasarte, Oihane Fernández, Estibaliz Ramos Díaz, Eider Goñi Palacios, and Arantzazu Rodríguez Fernández. 2020. "The Role of Social Support in School Adjustment during Secondary Education." 32(1): 100–107.
- Mandasari, Linda, and Duma L. Tobing. 2020. "Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja." *Indonesian Jurnal of Health Development* 2(1): 1–7. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>.
- Nishfi, Siti Lailatin, and Agustin Handayani. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang." *Journal of Psychological Perspective* 3(1): 23–26.
- Poudel, Anju, Bishnu Gurung, and Gopal Prasad Khanal. 2020. "Perceived Social Support and Psychological Wellbeing among Nepalese Adolescents : The Mediating Role of Self-Esteem." : 1–8.
- Qi, Meng et al. 2020. "Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information Website . Elsevier Hereby Grants Permission to Make All Its COVID-19-Related Research That Is Available on the COVID-19 Resource Centre - Including This Research Content - Immediately Available in PubMed Central and Other Publicly Funded Repositories , Such as the WHO COVID Database with Rights for Unrestricted Research Re-Use and Analyses in Any Form or by Any Means with Acknowledgement of the Original Source . These Permissions Are Granted for Free by Elsevier for as Long as the COVID-19 Resource Centre Remains Active .

- The Effect of Social Support on Mental Health in Chinese Adolescents During the Outbreak of COVID-19.” (January).
- Quinlan-Davidson, Meaghen et al. 2021. “The Role of Social Support in Reducing the Impact of Violence on Adolescents’ Mental Health in São Paulo, Brazil.” *PLoS ONE* 16(10 October): 1–20. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0258036>.
- Ratih, AA., and D. Tobing. 2020. “Konsep Diri Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda Di Bali.” *Jurnal Psikologi Udayana*: 56–70.
- Ringdal, Regine et al. 2020. “Social Support, Bullying, School-Related Stress and Mental Health in Adolescence.” *Nordic Psychology* 72(4): 313–30. <https://doi.org/10.1080/19012276.2019.1710240>.
- Safitri, D D, and A Widodo. 2024. “Analisis Validitas Self Reporting Questionnaire (SRQ) Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(1): 754–60. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/24841%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/24841/18540>.
- Salsabhilla, Alifia, and Ria Utami Panjaitan. 2019. “Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1): 107.
- Scardera, Sara et al. 2020. “Association of Social Support during Adolescence with Depression, Anxiety, and Suicidal Ideation in Young Adults.” *JAMA Network Open* 3(12): 1–12.
- Sestiani, Rida Ayu, and Abdul Muhid. 2022. “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review.” *Jurnal Tematik* 3(2): 245–51. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>.
- Wahidin Unang. 2017. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 256–269.
- Widodo, Arif, and Supratman Supratman. 2020. “The Different Mental Health Patient Quality of Life During Shackling, Treatment, and Post Treatment.” *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)* 2(2): 45.
- Yıldırım, Murat, and Fatma Çelik Tanrıverdi. 2021. “Research Article.” 5(2): 127–35.